

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Upaya-upaya peningkatan mutu pendidikan melalui perbaikan mutu proses pembelajaran (di ruang kelas, di laboratorium, di lapangan, dan sebagainya) merupakan inovasi pendidikan yang harus terus dilakukan. Salah satu inovasi adalah mengubah paradigma pembelajaran dari pembelajaran yang terpusat pada guru kepada pembelajaran yang terpusat pada siswa. Pendekatan pembelajaran yang berbasis mengajar diubah ke dalam bentuk pembelajaran berbasis belajar. Ciri utama pembelajaran berbasis belajar adalah terbangunnya kemandirian siswa untuk membangun pengetahuan di dalam benaknya sendiri dari berbagai variasi informasi melalui suatu interaksi dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran adalah kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru dalam membimbing dan memberikan dorongan kepada peserta didik. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Samantowa, 2007:1). Menurut Abidin (2012:3) pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan guna mencapai hasil belajar tertentu dalam bimbingan dan arahan serta motivasi dari seorang guru.

Kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, yang dimaksud dengan perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan berbagai keputusan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan

pembelajaran untuk mencapai kompetensi pelajaran yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini merupakan langkah awal yang harus ditempuh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru sebagai tenaga pengajar harus memiliki kemampuan dan berkemampuan baik sebagai perencana/perancang pembelajaran. Guru sebagai perancang pembelajaran bertugas membuat rancangan program pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan (Wahyuni dan Ibrahim, 2012:11-12).

Perencanaan yang baik akan memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar. Dengan perencanaan yang matang dapat mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, setiap guru yang akan melakukan pembelajaran melakukan perencanaan. Salah satu perencanaan pembelajaran yang penting bagi guru adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dengan rencana yang bagus tentunya pembelajaran akan berjalan dengan sistematis dan terprogram.

Selain itu, dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah sarana prasarana juga menjadi salah satu faktor dalam kualitas pendidikan. Diperlukan sarana prasarana yang memadai untuk mencapai kualitas yang lebih baik. Salah satu masalah penting yang sering dihadapi oleh guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan bahan ajar atau materi pembelajaran yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi.

Bahan ajar sebaiknya mampu memenuhi syarat sebagai bahan pembelajaran karena banyak bahan ajar yang digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran,

umumnya cenderung berisikan informasi bidang studi saja dan tidak terstruktur dengan baik. Kualitas bahan ajar yang rendah dengan pembelajaran konvensional akan berakibat pada rendahnya perolehan prestasi belajar siswa. Sebuah bahan ajar yang baik adalah bahan ajar yang: (1) minimal mengacu pada sasaran yang akan dicapai peserta didik, (2) berisi informasi, pesan dan pengetahuan yang dituangkan dalam bentuk tertulis yang dapat dikomunikasikan kepada pembaca secara logis dan mudah diterima sesuai dengan tahap kognitif siswa, (3) berisi konsep-konsep yang disajikan secara mekanik, interaktif dan mampu mendorong terjadinya proses berfikir kritis, kreatif, inovatif dan kedalaman berfikir serta metakognisi dan evaluasi diri, (4) secara fisik tersaji dalam wujud tampilan yang menarik dan menggambarkan ciri khas buku pelajaran (BSNP, 2006:15). Oleh karena itu, kemampuan membuat RPP dan kelengkapan buku teks merupakan langkah awal yang harus dimiliki guru dan calon guru, serta sebagai muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam tentang obyek belajar dan situasi pembelajaran.

Namun, melihat fakta di lapangan bahwa ada materi dalam RPP yang digunakan oleh guru tidak ada dalam isi buku pegangan guru dan buku pegangan siswa sehingga ini menjadi salah satu hal yang harus ditindaki agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan oleh setiap pendidik. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti mengambil judul tentang Kesesuaian Isi RPP dengan Isi Buku Pegangan Guru dan Buku Pegangan Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Limboto.

I.2 Fokus Penelitian

1.2.1 Rumusan Masalah

Permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

- a. Apa saja isi RPP yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII?
- b. Apa saja isi materi pelajaran bahasa Indonesia dalam buku pegangan guru dan buku pegangan siswa di kelas VIII?
- c. Bagaimana kesesuaian isi materi dalam RPP dengan isi materi dalam buku pegangan guru dan buku siswa kelas VIII?

I.2.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini yaitu.

- a. Mendeskripsikan apa saja isi RPP yang digunakan guru dalam pelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII.
- b. Mendeskripsikan apa saja isi materi pelajaran bahasa Indonesia dalam buku pegangan guru dan buku pegangan siswa di kelas VIII.
- c. Mendeskripsikan kesesuaian isi materi dalam RPP dengan isi materi dalam buku pegangan guru dan buku pegangan siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Limboto.

I.2.3 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat bagi peneliti, dapat menjadi sarana untuk menerapkan teori yang sudah dipelajari selama perkuliahan ke dalam penelitian pembelajaran

khususnya pembelajaran menyusun RPP sesuai dengan tuntutan kurikulum yang ada.

- b. Manfaat bagi guru, dapat menjadi salah satu rujukan pada penyusunan RPP yang sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku di sekolah.
- c. Manfaat bagi siswa, memudahkan siswa untuk mempelajari materi yang menjadi indikator pencapaian kompetensi yang ada dalam kurikulum.
- d. Manfaat bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk perbaikan penyusunan RPP yang digunakan untuk pembelajaran bahasa Indonesia.

I.2.4 Definisi Operasional

- a. Isi RPP adalah komponen-komponen RPP yang disusun oleh guru berdasarkan kurikulum 2013 dalam permendikbud no 103
- b. Isi buku guru dan buku siswa adalah materi yang dijadikan sebagai bahan ajar sesuai KD yang terdapat dalam kurikulum permendikbud no 103 pada materi yang ada dalam RPP
- c. Kesesuaian isi materi dalam RPP dengan isi materi dalam buku pegangan guru dan buku pegangan siswa adalah ketepatan dan ketidaktepatan antara materi yang terdapat dalam buku siswa dan buku guru dengan materi yang disusun guru pada materi yang terdapat dalam RPP.